



### PROYEK SAH

## Bocah 8 Tahun Asma, Normalisasi Dimulai

**JOGJA, Radar Jogja** - Alyah Natania Rizky Putri, 8, menderita pasca proyek saluran air hujan (SAH) Jalan Supomo. Penyakit sesak napasnya kumat akibat debu beterbangan tepat di depan kediamannya. Akibatnya siswi kelas 2 sekolah dasar ini harus bolak-balik rumah sakit. ▶ Baca Bocah... Hal 7



DINA ANDRIANINGRAT/JOGJA

**RAWAN DEBU:** Warga menyirami tanaman jagung di Proyek SAH Jalan Supomo (25/11).

## Bocah 8 Tahun Asma, Normalisasi Dimulai

Sambungan dari hal 1

Penderitaan cucu dari Murtini, 60, ini berlangsung sejak Agustus. Tepatnya setelah proyek tersebut berjalan pasca menang lelang. Semakin parah karena proyek ini mandek hingga kini. Ini pula yang menginisiasi munculnya tanaman jagung di lokasi itu.

"Kumat lagi sesak napasnya, sempat diasap di rumah sakit. Tapi tidak terlalu berdampak, akhirnya ya cuma rawat jalan," ketus sang nenek Murtini saat ditemui di kediamannya, kemarin (25/11).

Penderitaan Alyah tak berhenti sampai di sini. Untuk berobat terkendala wilayah. Idealnya pengobatan di Rumah Sakit Paru Respira Bantul. Sayangnya kedua orangtuanya hanya bekal BPJS fasilitas kesehatan Kota Jogja. Alhasil untuk klaim BPJS tidak bisa digunakan.

"Mau rujukan ke Bantul (RS Respira) tidak bisa karena beda wilayah untuk klaim BPJS. Mau mengadu bingung ke siapa. Mau

komplain tentang dampak proyek juga tidak ditanggapi terlalu serius," katanya.

Inilah cerita di balik munculnya tanaman jagung. Bukan untuk menyindir Pemkot Jogja, melainkan proteksi kepada kesehatan keluarga. Murtini menuturkan janji menyiram rutin juga tak terealisasi.

Adanya tanaman jagung diakui olehnya mengurangi dampak debu proyek. Setidaknya tanah bekas galian tidak menjadi perlintasan kendaraan. Di satu sisi hingga kini Murtini dan keluarganya belum dapat info valid. Terutama tentang kelanjutan proyek yang kini dalam pengawasan KPK ini.

"Saya malah belum dengar mau lanjut atau tidaknya. Ya kalau mau ditutupi cor, tanaman jagungnya akan saya cabut. Tapi kalau belum jelas, saya pertahankan. Saya tidak mau sakit cucu saya tambah parah," tegasnya.

Kepala Seksi Peningkatan Pelebaran dan Drainase DPUPKP

Kota Jogja Herka Hanung Wijaya memastikan normalisasi telah berjalan. Diawali dengan penutupan tiga lubang galian SAH. Berlanjut dengan pemerataan jalan yang ada di atasnya.

Normalisasi, lanjutnya, tidak bisa dilakukan secara asal. Pertimbangannya adalah standar konstruksi bangunan. Berupa pengecoran lantai dan dinding SAH. Target penyelesaian normalisasi ini selama 28 hari.

Selama proses pengerjaan ada masa jeda satu minggu. Tujuannya untuk menunggu kuatnya konstruksi beton. Pihaknya mengerahkan 24 sampai 30 tenaga swakelola harian. Terbagi menjadi tiga tim yang bertanggungjawab atas pengerjaan tiga titik galian SAH.

"Kami sudah mulai lakukan pembersihan kemarin. Proses normalisasi ya sesuai proses standar konstruksi. Waktu 28 hari atau empat minggu sudah cukup untuk normalisasi, termasuk uruk," jelasnya. (dwi/laz/fj)

Instansi

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Netral
  Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005